

## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU

Mabruroh<sup>1</sup>, Nana Suryapermana<sup>2</sup>, Atang Suryana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email correspondence: [mabruroh\\_sidik@yahoo.com](mailto:mabruroh_sidik@yahoo.com)

---

Article History:

Received: 2021-11-02, Accepted: 2021-11-22, Published: 2021-12-03

---

### **Abstract**

*This study aims to: 1) determine the relationship between the principal's academic supervision and teacher performance at SKh N 02 Serang City; 2) Knowing the relationship of school culture with the teaching performance of teachers in SKh N 02 Serang City; 3) Knowing the relationship between academic supervision and culture in schools in SKh N 02 Serang City; 4) Knowing the relationship between academic supervision and school culture together with the teaching performance of teachers in SKh N 02 Serang City. Research with quantitative methods, the analysis technique used is simple and multiple correlation, simple regression analysis and multiple regression. The population as well as the research sample are SKh N 02 Serang teachers, totaling 40 people. The research instrument used a questionnaire on academic supervision, school culture and teacher teaching performance. The results of the study obtained a significant influence between academic supervision and school culture on the teaching performance of teachers.*

**Keywords:** *Academic Supervision, School Culture, Teacher Performance*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui hubungan supervisi akademik kepala dengan kinerja guru di SKh N 02 Kota Serang; 2) Mengetahui hubungan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru di SKh N 02 Kota Serang; 3) Mengetahui hubungan supervisi akademik dengan budaya di sekolah di SKh N 02 Kota Serang; 4) Mengetahui hubungan supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru di SKh N 02 Kota Serang. Penelitian dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan korelasi sederhana dan ganda, analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Populasi sekaligus sampel penelitian yaitu guru SKh N 02 Serang yang berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket supervisi akademik, budaya sekolah dan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru.*

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Kinerja Mengajar Guru*

## **PENDAHULUAN**

Mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, peranan guru sangat penting untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa, cukup berat tugas yang diemban oleh guru karena memiliki tanggung jawab dalam membangun manusia calon penerus bangsa. Guru turut serta dalam menentukan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu guru harus lebih profesional, kreatif, inovatif, komunikatif, memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman.

Beberapa tugas guru diantaranya mengajar, artinya memberikan sesuatu hal dalam hal ini ilmu pengetahuan yang belum diketahui, tugas lainnya mendidik manusia menjadi lebih baik, membantu mengembangkan karakter peserta didik menjadi bertanggung jawab, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu dalam agama Islam guru dikelompokkan sebagai ulama yang memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Allah, dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah : 58:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah 11)

Apabila seorang pendidik (guru) berhasil dalam mendidik peserta didiknya yang memiliki menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia, maka pendidik juga akan memperoleh kebaikan dan kemuliaan sebagaimana yang disebutkan dalam Hadits dari Abu Hurairah Ra. yang diriwayatkan oleh Muslim:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa menyeru kepada petunjuk maka baginya pahala seperti pahalanya orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala-pahala mereka”

Intisari yang dapat diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjelaskan tentang kedudukan seorang guru yaitu disamping memiliki pengetahuan yang luas juga derajat yang lebih baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. dengan diwujudkan dalam tugas kesehariannya yaitu mendidik manusia menjadi lebih baik penuh tanggung jawab, profesional dan memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja pendidiknya harus merupakan pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Meningkatkan kinerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa.

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dari kepala sekolah selaku pimpinan juga selaku supervisor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mengamanatkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima (5) dimensi kompetensi yang meliputi : 1) Dimensi kompetensi kepribadian, 2) Dimensi kompetensi manajerial, 3) Dimensi kompetensi kewirausahaan, 4) Dimensi supervisi, 5) Dimensi kompetensi sosial. Salah satu kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Agar dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknik yang efektif.

Supervisi akademik selama ini ternyata masih belum optimal dilaksanakan oleh seluruh kepala sekolah/madrasah dalam waktu yang relatif singkat, karena supervisi akademik perlu dipersiapkan secara matang sesuai tahapannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tindak lanjut. Disamping adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah hal penting yang mendukung kinerja guru adalah budaya sekolah baik tampak maupun tidak tampak yang dianut, diyakini, dikembangkan, dan dimiliki sebagai ciri atau identitas dari suatu sekolah.

Budaya sekolah juga dapat meningkatkan kinerja guru dengan menciptakan budaya belajar yang dinamis, budaya itu biasanya memiliki karakteristik yang dianut dan diyakini sebagai pegangan dalam bertindak.

Salah satu kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Supervisi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan kepemimpinan dan controlling (pengawasan). Sebagaimana dinyatakan oleh Abas bahwa:

“Supervisi artinya membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu personel maupun lembaga yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja keras dalam tugasnya, atau mengubah kelakuan mereka.”

Pernyataan tersebut diperjelas Firman Allah Swt, dalam Surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (QS.As-Sajadah:24)

Mengacu pada uraian di atas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, membantu dan memberikan pengaruh yang kuat kepada yang dipimpinya yaitu guru. Dalam tinjauan manajemen supervisi guru merupakan bagian penting yang diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang memberikan layanan pendidikan untuk Anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kekhususan, meliputi: A (Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa) dan F (Autis) dengan berbagai karakteristiknya yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakteristik pada peserta didik, maka Guru SKh sebaiknya berlatarbelakang pendidikan khusus atau orang yang sudah memiliki pendidikan profesi guru plus memperdalam tentang penanganan layanan Anak berkebutuhan khusus.

Tenaga pendidik di SKh Negeri 02 Kota Serang secara umum memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus, namun di lapangan masih ditemukan adanya guru yang masih kurang tertib dalam menyelesaikan tugasnya dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai, kesulitan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam membuat alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Berbagai hambatan dan kesulitan yang masih dihadapi guru perlu direspon dan dianalisis dengan cepat dan diberikan tindakan dengan tepat dan benar terutama oleh pimpinan, karena jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja guru juga berpengaruh pula terhadap mutu pendidikan di sekolahnya yang didalamnya meliputi mutu belajar siswa, mutu guru, mutu sekolah dan lebih jauh lagi mutu pendidikan khusus secara umum.

Berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di SKh Negeri 02 yaitu dengan melakukan supervisi atau bantuan kepada guru secara terprogram baik bersifat individual sesuai kelasnya maupun pendekatan klasikal berdasarkan kelompok guru, sehingga guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat terbantu dan terminimalisir.

Peningkatan kinerja guru di Sekolah khusus dapat diwujudkan dengan mengembangkan budaya sekolah yang baik yang dikembangkan oleh seluruh warga sekolah (siswa, guru, pegawai, kepala sekolah dan orang tua) saling terbuka, jujur, saling kerjasama, dan saling menguatkan satu sama lain jika punya kesulitan. Memiliki budaya malu jika tidak melakukan hal yang benar atau sebaliknya malu jika berbuat salah, budaya mau dan siap melayani peserta didik dengan segala kekurangan dan hambatan yang dimiliki anak menjadi guru sekaligus menjadi orang tua selama di sekolah. Membiasakan disiplin tepat waktu pada saat masuk kelas, istirahat, pulang, waktu salat. Melatih keberanian dengan gerakan literasi sekolah, memantau kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan, ini dikembangkan dengan terus-menerus secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah sehingga mengakar menjadi budaya sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survai. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara beberapa variabel supervisi akademik, budaya sekolah dan kinerja guru.

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel X1 Supervisi akademik, Variabel X2 Budaya Sekolah dan Variabel Y Kinerja Mengajar Guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 02 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya Petir Kp. Prapatan Kecamatan Curug Kota Serang. Sampel dalam penelitian penelitian ini yaitu guru di SKh N 02 Kota Serang yang berjumlah 40 orang yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Bulan Mei 2021.

Teknik analisis Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) dan analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif (analisis deskriptif) dan statistik inferensial (statistik inferensial). dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan analisis regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Supervisi Akademik**

Tingkat supervisi akademik dalam penelitian ini mencapai rata-rata 90,58% . Capaian Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat supervisi akademik kepala sekolah di SKh Negeri 02 Kota serang sangat baik.

Secara kumulatif dari sebaran distribusi supervisi akademik kepala sekolah yang dibawah skor rata-rata mencapai 30% dengan kategori kurang, berada pada skor rata-rata mencapai 20% dengan kategori sedang atau cukup baik dan berada di atas rata-rata mencapai 50% dengan kategori tinggi atau baik.

Kategori tingkat supervisi di SKh Negeri 02 Serang yang memiliki kategori sangat baik berarti kepala sekolah melaksanakan supervisi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan salah satu kompetensi yang dipersyaratkan bagi kepala sekolah yaitu : merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesi guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesi guru.

Supervisi akademik di SKh N 02 Kota Serang dilaksanakan oleh kepala sekolah

terprogram secara periodik setiap semester sesuai dengan prinsip dan teknik supervisi akademik baik langsung, tidak langsung, individual maupun kelompok.

## **2. Tingkat Budaya Sekolah**

Tingkat budaya sekolah dalam penelitian ini mencapai rata-rata 87,39 %. Skor ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang sangat baik.

Secara kumulatif dari sebaran distribusi supervisi akademik kepala sekolah yang dibawah skor rata-rata mencapai 30% dengan kategori kurang, berada pada skor rata-rata mencapai 20% dengan kategori sedang atau cukup baik dan berada di atas rata-rata mencapai 50% dengan kategori tinggi atau baik.

Tingkatan budaya sekolah yang sangat baik di SKh Negeri 02, menunjukan bahwa di SKh N 02 mengembangkan konsep Sekolah efektif sebagaimana dijelaskan oleh Baedowi bahwa “Dalam konsep sekolah efektif, budaya sekolah sering disebut suasana sekolah yang dimaknai dengan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak. Budaya sekolah inilah yang menjadi ruh bagi terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Secara kasat mata, budaya sekolah biasanya bisa dilihat pada aturan tertulis dan tidak tertulis, tradisi dan norma, harapan-harapan, cara bertindak, berpakaian, serta berbicara, apa yang dibicarakan atau tabu dibicarakan, kesediaan membantu (atau dibantu) pandangan guru tentang pekerjaan dan siswa, dan sebagainya”.

Budaya sekolah yang dibangun dan dikembangkan di SKh N 02 Kota Serang seperti ketertiban dalam segala hal baik menyangkut ketertiban untuk peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang dirumuskan dalam tata tertib sekolah. menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab setiap warga sekolah sesuai peran dan tugasnya baik sebagai pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Budaya lainnya yaitu membangun kekompakkan dan kerjasama untuk saling menguatkan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua dalam rangka mewujudkan sekolah dengan iklim yang dinamis dan harmonis.

## **3. Tingkat Kinerja Mengajar**

Tingkat kinerja mengajar guru dalam penelitian ini mencapai rata-rata 90,89 %. Skor ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang sangat baik.

Secara kumulatif dari sebaran distribusi supervisi akademik kepala sekolah yang dibawah skor rata-rata mencapai 30% dengan kategori kurang, berada pada skor rata-rata mencapai 20% dengan kategori sedang atau cukup baik dan berada di atas rata-rata mencapai 50% dengan kategori tinggi atau baik.

Tingkat Kinerja guru SKh Negeri 02 sangat baik, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Sergiovani et.al bahwa Kinerja guru erat kaitannya dengan peningkatan pemberdayaan guru tersebut dimana guru harus dapat mengkritisi kurikulum secara mandiri, dan dapat mengelola kelas dan bahan ajarnya serta dapat meningkatkan cara mengajarnya secara efisien. Kinerja guru dapat dilihat dari sikap pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajarannya.<sup>1</sup>

Kinerja mengajar guru di SKh N 02 Kota Serang sangat baik karena banyak faktor yang mendukungnya seperti : guru berlatar belakang S1 Pendidikan (sarjana pendidikan) baik sarjana Pendidikan Luar Biasa maupun sarjana pendidikan lainnya

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional ...*,h.32

yang secara kompetensi pedagogis sudah memenuhi kriteria guru yang kompeten dibidangnya. Memiliki guru yang kreatif dan inovatif memiliki karya monumental dalam penulisan buku, keterampilan dalam Teknologi Informatika.

#### **4. Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Mengajar Guru**

Hasil pengujian hipotesis Hubungan supervisi akademik dengan kinerja mengajar guru terdapat korelasi yang linier dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi  $r_y$  sebesar = 0,98 dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,96$ . Hasil ini menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 96 % terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Hasil uji uji signifikansi diperoleh harga  $t_{hitung} = 30,18$  yang lebih dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk 38 = 1,70 ( $30,18 > 1,70$ ).

Dari uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial  $r_{y1.2} = 0,60$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1.2} = 0,36$ . Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,39$  yang hasilnya lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , dk 38 = 1,70. ( $2,39 > 1,70$ ). Nilai koefisien determinasi korelasi parsial  $r_{y12}$  sebesar 0,60, dan  $r^2_{y,12}$  sebesar 0,36, ini berarti bahwa secara sederhana adanya variasi pada supervisi akademik kepala sekolah dengan kondisi variabel budaya sekolah dikontrol sebesar 36%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru dengan budaya sekolah dikontrol sebesar 60 % dari angka sebelumnya yaitu 96% - 60% menjadi 36 %.

Jika dibandingkan kedua nilai koefisien determinasi tersebut (96% menjadi 36%), Hal ini memberikan informasi bahwa setelah budaya sekolah dikontrol, maka terjadi kadar penurunan kontribusi tetapi supervisi akademik kepala sekolah masih tetap berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru dengan signifikan. Dapat disimpulkan jika supervisi akademik kepala sekolah tinggi maka kinerja guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah rendah, maka kinerja guru menurun.

Hubungan variabel supervisi akademik kepala dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 7,45 + 0,93X1$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan supervisi akademik kepala sekolah diikuti adanya peningkatan satu unit skor kinerja guru sebesar 0,93. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik kepala sekolah, maka makin tinggi pula skor kinerja guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik kepala sekolah, maka makin rendah pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil yaitu adanya peningkatan kinerja guru merupakan perwujudan hasil kerjasama yang kompak dan sinergi antara kepala sekolah selaku pimpinan dan supervisor dengan guru yang dilaksanakan sesuai teknik dan prinsip supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja mengajar guru menjadi lebih baik sehingga dengan peningkatan kinerja mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **5. Hubungan Budaya Sekolah dengan Peningkatan Kinerja Mengajar Guru**

Hasil uji hipotesis pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru terdapat korelasi yang linier dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi  $r_y$  sebesar = 0,98 dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,96$ . Hasil ini menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 96 % terhadap peningkatan kinerja

mengajar guru. Hasil uji uji signifikansi diperoleh harga  $t_{hitung} = 30,18$  yang lebih dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk 38 = 1,70 ( $30,18 > 1,70$ ).

Dari uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial  $r_{y1.2} = 0,67$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1.2} = 0,44$ . Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,99$  yang hasilnya lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , dk 38 = 1,70. ( $3,99 > 1,70$ ). Nilai koefisien determinasi korelasi parsial  $r_{y12}$  sebesar 0,67, dan  $r^2_{y12}$  sebesar 0,44, ini berarti bahwa secara sederhana adanya variasi pada budaya sekolah sebesar 44% dengan kondisi variabel supervisi akademik. Angka tersebut menunjukkan terjadinya penurunan kontribusi budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru dengan supervisi akademik kepala sekolah dikontrol sebesar 60 % dari angka sebelumnya yaitu 96% - 52% menjadi 44%.

Jika dibandingkan kedua nilai koefisien determinasi tersebut (96% menjadi 44%), Hal ini memberikan informasi bahwa setelah supervisi akademik kepala sekolah dikontrol, maka terjadi kadar penurunan kontribusi/pengaruh, tetapi budaya sekolah masih tetap berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru dengan signifikan. Dapat disimpulkan jika budaya sekolah tinggi maka kinerja guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika budaya sekolah rendah, maka kinerja guru menurun.

Hubungan variabel budaya sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 6,45 + 0,94X$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan budaya sekolah diikuti dengan peningkatan satu unit skor kinerja guru sebesar 0,94. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan skor budaya sekolah, maka makin tinggi pula skor kinerja guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh budaya sekolah, maka makin rendah pula kinerja guru.

Dikarenakan Budaya merupakan segala hal baik tertulis maupun tidak tertulis seperti norma, sikap, tradisi, rasa percaya, kerjasama, motivasi peduli yang tertanam pada diri sendiri maupun kelompok sehingga menjadi ciri suatu lembaga. Budaya sekolah yang dikembangkan di SKh N 02 Kota Sangat baik, sehingga dengan demikian akan lebih membantu dalam peningkatan kinerja. diantaranya adalah kesempatan untuk maju dan berkembang, penghargaan atau reward yang diberikan oleh sekolah, Sehingga berbagai hal tersebut turut serta dalam peningkatan kinerja guru.

## **6. Hubungan Supervisi Akademik dengan Budaya Sekolah**

Hasil uji analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y3}$  sebesar 0,89. Uji signifikansi korelasi memperoleh  $t_{hitung} = 11,37$ . Pada tabel distribusi t  $\alpha = 0,05$  dan dk 38 diperoleh  $t_{tabel} = 1,70$ . karena  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $11,37 > 1,70$ ), dapat diartikan korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan budaya sekolah sangat berarti.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2_{y3} = 0,79$ . Ini berarti hubungan kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dengan budaya sekolah sebesar 79 %. Sisanya 21% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan perlu diadakan penelitian berikutnya agar diketahui faktor lainnya.

Hubungan variabel budaya sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 19,25 + 0,81X$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan pada supervisi akademik kepala sekolah diikuti peningkatan pada budaya sekolah sebesar 81%. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik kepala sekolah, maka makin tinggi pula skor budaya sekolah. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik kepala sekolah, maka makin rendah pula budaya sekolah.

Supervisi akademik dan budaya sekolah merupakan dua faktor yang

dikembangkan di SKh Negeri 02 Kota Serang. Supervisi akademiki kepala sekolah meruapakan layanan berupa bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan tugas kesehariannya yaitu kegiatan proses belajar mengajar.

Pengembangan budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang sangat kondusif. Dengan kondisi ini dinamika yang terjadi di sekolah memberikan rasa nyaman, senang dan semangat kepada guru dalam melaksanakan tugas keseharian di sekolah.

Adanya Hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah yang tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas guru di sekolah.

## **7. Hubungan Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru**

Hasil uji korelasi menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif antara supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $187,06 > 2,85$  dan hasil perhitungan  $R_{y.123}$  sebesar 0,95 serta  $R^2_{y.123} = 0,91$ .

Pola hubungan ketiga variabel dinyatakan dalam persamaan regresi linier ganda/multiple  $\hat{Y} = 12,53 + 0,75X_1 + 0,13X_2$ . Dari persamaan ini diartikan bahwa hasil kinerja guru akan berubah sebesar 0,75 atau 0,31 jika adanya peningkatan sebesar satu unit pada skor supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah, maka kinerja guru semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin kurang skor supervisi akademik dan budaya sekolah maka akan semakin menurun kinerja mengajar guru.

Apabila dicermati hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya peningkatan kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh hubungan yang sangat berarti antara supervisi akademik dan budaya sekolah. Hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan budaya sekolah sangat signifikan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Adanya peningkatan kinerja guru diharapkan memberikan kontribusi pula terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Adanya hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja mengajar guru di SKh Negeri 02 Kota Serang, ini memberikan informasi bahwa supervisi akademik kepala sekolah dengan budaya sekolah yang sudah berkembang di SKh Negeri 02 senantiasa yang sudah baik dipertahankan dan yang belum baik atau masih perlu lebih ditingkatkan lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, kami sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan variabel supervisi akademik dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 7,45 + 0,93X_1$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan supervisi akademik kepala sekolah diikuti adanya peningkatan satu unit skor kinerja guru sebesar 0,93. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik, maka makin tinggi pula skor kinerja guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik kepala sekolah, maka makin rendah pula kinerja guru.
2. Hubungan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru dinyatakan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,5 + 0,94X_2$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan budaya sekolah diikuti adanya peningkatan satu unit skor kinerja mengajar guru sebesar 0,93. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan budaya sekolah, maka makin tinggi pula

- kinerja mengajar guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya budaya sekolah, maka makin rendah pula kinerja mengajar guru.
3. Hubungan antara supervisi akademik dengan budaya sekolah dinyatakan dalam persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 19,25 + 0,81X$ . Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan pada supervisi akademik kepala sekolah diikuti peningkatan pada budaya sekolah sebesar 81%. Angka ini mengandung arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik, maka makin tinggi pula skor budaya sekolah. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik, maka makin rendah pula budaya sekolah.
  4. Hubungan antara variabel supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan bentuk persamaan regresi multiple  $\hat{Y} = 12,53 + 0,75X_1 + 0,13X_2$ . Persamaan ini dapat diartikan bahwa hasil kinerja guru akan berubah sebesar 0,75 atau 0,31 jika adanya peningkatan sebesar satu unit pada skor supervisi akademik dan budaya sekolah, maka kinerja guru semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin kurang skor supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah maka akan semakin menurun kinerja mengajar guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung, Refika Aditama, 2010.
- Ahmad Baedowi dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, Jakarta, Pustaka Alvabet, 2015.
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasi* Depok, Prenamedia Group, 2016
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Depok, Prenamedia Group, 2016.
- Barnawi & M, Arifin., *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014
- Debora Lusiana, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SD Negeri Di Kecamatan Cimahi Utara*, Tesis, Bandung, Perpustakaan.upi.edu Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Didang Setiawan, *Membangun Guru Berkualitas*, Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2012.
- Dudung Holidi, *Manajemen Sekolah*, Tangerang, CV. Wahana Cipta Mandiri, 2011.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Rosdakarya, cet. Ke 12, 2013
- Eko Puro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. Ke 7, 2018.
- Engkay Karweti, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.11, No.2, Oktober 2010.
- Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2017.
- Ervina Tri Romadona, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Tesis Prodi Msnsjemen Pendidikan Islam, Serang UIN SMHB, 2017

- Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undanangan Tentang Sisdiknas Bandung*, Fokusmedia, 2006.
- Frederick Kwaku Sarfo, *Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools Gana*, International Journal of Education and Research Vol. 4 No. 1 January 2016.
- HairaniTarigan/*BudayaOrganisasiSekolah/Makalah/*<https://www.academia.edu/10048783/> diakses Selasa, 07-05-2019/09.28.
- Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Deepublish, 2014.
- Hansen G. Gultom et al, The effect of Headmaster's supervision, Work Satisfaction, Work Motivation Again Teacher Performance in Private Junior High School at Medan Perjuangan sub-district Medan City, *IOSR-JRME*, e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: Volume 7, Issue 5 Ver. I Sep. – Oct. 2017
- Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- Hussain Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Buchari-Muslim*, Surabaya, CV. Karya Utama.
- Iis Yeti Suhayati, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar*, Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1 Oktober 2013.
- Kurniasih Lilik, *Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Organisasi Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Negeri Surakarta, 2018.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta, Hida Karya Agung, 1990.
- Norma Puspitasari, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta, Grasindo, 2003.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung, Refika Aditama, 2012.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan*, Bandung, Refika Aditama, 2011.
- Rastina, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Gugus 1 Kecamatan Palu Barat Kota Palu Makassar*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* Bandung, Alfabeta, Cet. ke 2 2012.
- Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Bandung, Alfabeta, Cet. ke 4, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Edisi ke 1 Cet. ke 1, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Cet. ke 27, 2018.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. ke 15,2013.
- Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Supardi, *Kinerja Guru* Raja Grafindo Persada, 2013,.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013

Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Depok, Rajawali Pers, 2017.

Sutrisno Hadi, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Titik Rosilawati, *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran* Brebes, SD Negeri Sawojajar 01 Kecamatan Wanasari, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Buni Aksara, 2011)